

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sedangkan pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.¹ Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.²

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut

¹ Pitus A Partanto and M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).

² Mifta Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

pandangannya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.³

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Suryani didasarkan pada beberapa tahapan yaitu:⁴

1) Seleksi

Pada tahap ini persepsi diawali dengan adanya stimuli yang mengenai panca indera yang disebut sebagai sensasi. Stimuli ini beragam bentuknya dan akan selalu membordir indera konsumen. Jika dilihat dari asalnya, stimuli ada yang berasal dari luar individu (aroma, iklan, dan lain-lain) serta berasal dari alam diri individu seperti harapan, kebutuhan dan pengalaman.

2) Pengorganisasian

Setelah konsumen memilih stimuli mana yang akan diperhatikan, konsumen akan mengorganisasikan stimuli yang ada. Konsumen akan mengelompokkan, menghubungkan stimuli yang dilihatnya agar dapat diinterpretasikan sehingga memiliki makna.

3) Interpretasi

Pada tahap ini setelah konsumen mengorganisir stimuli yang ada dan mengkaitkannya dengan informasi yang dimiliki, maka agar stimuli

³ Toha.

⁴ Suryani Tatik, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Remaja Posdakarya, 2008).

tersebut mempunyai makna, konsumen menginterpretasikan atau memberi arti dari stimuli tersebut. Pada tahap interpretasi ini konsumen secara sadar atau tidak sadar akan mengkaitkannya dengan semua informasi yang diterimanya agar mampu meberikan makna yang tepat. Dalam proses ini pengalaman dan juga kondisi psikologis konsumen seperti kebutuhan, harapan dan kepentingan akan berperan penting dalam menginterpretasikan stimuli.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antara lain:⁵

1) Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2) Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarganya atau famili. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

⁵ Toha.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan tertentu juga akan menjadi salah satu faktor yang kuta di dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara sesorang memandang dan memahami keadaan di dunia luar.

Ada beberapa faktor lain yang membentuk dan kadang-kadang mendistorsi persepsi.

- a) Perceiver, orang yang memberikan persepsi. Faktor ini terdiri dari beberapa komponen seperti (sikap, minat, motif, pengalaman dan harapan).
- b) Target, orang atau objek yang menjai sasaran persepsi. Faktor ini terdiri dari beberapa komponen seperti (sesuatu yang baru, gerakan, suara, besaran atau ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan).
- c) Situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan. Faktor ini terdiri dari beberapa komponen seperti (waktu, pengaturan kerja dan pengaturan sosial). Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu meyakini apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak

atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis.

Persepsi tidak hanya pada sifat-sifat rangsangan fisik tetapi juga pada hubungan antara rangsangan dengan lingkungan dan individu. Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi:⁶

1) Perhatian selektif

Perhatian selektif merupakan kecenderungan bagi manusia untuk menyaring sebagian besar informasi yang mereka hadapi, berarti bahwa pemasar harus bekerja cukup keras untuk menarik perhatian konsumen.

2) Distorsi selektif

Rangsangan yang telah mendapatkan perhatian bahkan tidak selalu muncul di pikiran orang persis seperti yang diinginkan oleh pengirimnya. Distorsi selektif adalah kecenderungan menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan pra-konsepsi kita. Konsumen akan menjadi konsisten dengan keyakinan awal mereka atas merek dan produk.

3) Ingatan selektif

Orang akan melupakan banyak hal yang mereka pelajari, tapi cenderung mengingat informasi yang mendukung pandangan dan keyakinan mereka. Ingatan selektif menjelaskan mengapa para pemasar menggunakan drama dan pengulangan dalam

⁶ Sunaryo, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004).

mengirimkan pesan ke pasar sasaran mereka untuk memastikan bahwa pesan mereka tidak diremehkan.

4. Pengertian Masyarakat

Secara etimologis, pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris masyarakat di sebut society asal kata socius yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab “syāroqo” yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.⁷ Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan unsur-unsur kekuatan kaidah dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan.⁸

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi. Negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

⁷ Koenjaraningrat, *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Djambatan, 1997).

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006).

- a. Interaksi antar warga-warganya.
- b. Adat istiadat.
- c. Kontinuitas waktu.
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:⁹

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama. Dengan demikian masyarakat, merupakan sistem sosial yang sedikit menonjol dengan latar belakang serangkaian hubungan sistematis lain yang menjadi induknya, masyarakat menonjol karena prinsip – prinsip

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rieka Cipta, 2009).

structural, tegasnya untuk memproduksi segenap pengelompokan institusi yang bisa dispesifikasi lintas ruang dan waktu.¹⁰

B. Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Bentuk sampah bisa berada dalam fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Secara sederhana, jenis sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipilih menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*). Karet, plastik, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering.¹¹

1. Sumber Sampah

Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini.

¹⁰ Anthoni Giddens, *Teori Strukturasi Dasar – Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹¹ E. Rahmadani, 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017', *Kesehatan Lingkungan*, 2017.

Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan.¹²

Sumber sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut:¹³

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk, sampah ini berasal dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang.
- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum dan tempat perdagangan yaitu sampah yang berasal dari tempat-tempat umum dan tempat perdagangan seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dan sebagainya.
- c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah, yaitu sampah yang dihasilkan dari sarana layanan masyarakat milik pemerintah berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya.
- d. Sampah yang berasal dari industri berat dan ringan, yaitu segala sampah yang berasal dari proses produksi misalnya; sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng dan sebagainya.
- e. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan, sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya; jerami, sisa sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

¹² H. P. Putra, 'Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2010.

¹³ E. Rahmadani.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah:¹⁴

- a. Jumlah penduduk, semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang, misalnya pada aktifitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya
- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk. Karena pengumpulan sampah menggunakan truk dapat lebih banyak mengangkut sampah dan menghemat waktu dan tenaga yang dibutuhkan.
- c. Faktor geografis atau lokasi tempat pembuangan. Apakah itu didaerah pegunungan, lembah, pantai, atau didataran rendah. Karena lokasi dapat mempengaruhi jumlah sampah apabila lokasi tersebut sangat jauh dari tempat pengumpulan sampah.
- d. Faktor waktu, bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah dipagi hari, sedangkan sampah didaerah pedesaan tidak begitu berketergantungan pada faktor waktu.
- e. Faktor sosial ekonomi dan budaya. Faktor sosial ekonomi dan budaya contohnya adalah, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

¹⁴ E. Rahmadani.

- f. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.
- g. Kebiasaan masyarakat, contoh, jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.
- h. Kemajuan teknologi jumlah sampah dapat meningkat. Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.
- i. Jenis Sampah, makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

C. Pengelolaan Sampah

1. Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menangani sampah yang dihasilkan setiap harinya, karena tanggungjawab pengelolaan sampah berada di semua pihak baik instansi terkait maupun masyarakat.¹⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga adalah perencanaan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Perencanaan persampahan merupakan langkah awal dalam melaksanakan pembangunan bidang persampahan sebagai dasar pengelolaan baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Sedangkan untuk

¹⁵ B. H. Asmara and A Kurniawan, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah Dan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Karanganyar Kasus Di Kecamatan Karanganyar Dan Tawangmangu', *Jurnal Bumi Indonesia*, 2015.

pengurangan sampah dapat dilakukan dengan metode 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*) disumber atau di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPST) dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). TPS 3R adalah tempat untuk dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. Penanganan sampah sendiri dapat dilakukan dengan pemilahan sampah berdasarkan komponennya, pewadahan, pengumpulan, pengolahan, pemindahan dan pengangkutan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.¹⁶

Untuk dapat mewujudkan visi pengembangan sistem pengelolaan persampahan maka dirumuskan beberapa misi, yaitu:¹⁷

- a. Mengurangi timbulan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan.
- c. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha/swasta.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai prinsip *good and cooperate governance*.
- e. Mobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan sistem pengelolaan persampahan.

¹⁶ R Aziz, 'Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat Dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah Di Tingkat Kawasan Dan Kota', *Jurnal Serambi Engineering*, 2019.

¹⁷ E. Rahmadani.

- f. Menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan.

Sampah sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit, dan juga binatang serangga sebagai pemindahan atau penyebaran penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan.¹⁸ Tujuan suatu sistem pengelolaan sampah ialah mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin.¹⁹

Cara pengelolaan sampah antara lain:²⁰

- a. Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber.

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, pasar, dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Dari tempat penyimpanannya ini, sampah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam *dipo* (rumah sampah). *Dipo* ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat diserahkan pada pihak pemerintah.

¹⁸ E. Rahmadani.

¹⁹ Surya.

²⁰ E. Rahmadani.

b. Tahapan Pengangkutan.

Dari *dipo*, sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota kemudian diangkut ke TPA.

c. Tahapan Pemusnahan.

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain; ditanam (*landfill*), dibakar (*incineration*), dan dijadikan pupuk (*composting*).

2. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Kepmenkes No.519/ 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat mendapatkan poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut;²¹

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
- b. Terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.
- d. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (*vector*) penularan penyakit.

²¹ N. H. Rahmadani, 'Persepsi Pedagang Pasar Panjang Kota Kendari Dalam Membuang Sampah' (UHO, 2016).

- f. Lokasi TPS tidak berada di jalan utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- g. Sampah diangkut minimal 1x24 jam.

Menurut SNI 03–3243–2008 kontainer atau wadah sampah merupakan tempat untuk menyimpan sampah sementara di sumber sampah. Pewadahan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuan utama dari pewadahan adalah untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari segi kesehatan, kebersihan dan estetika. Serta memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat.²²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

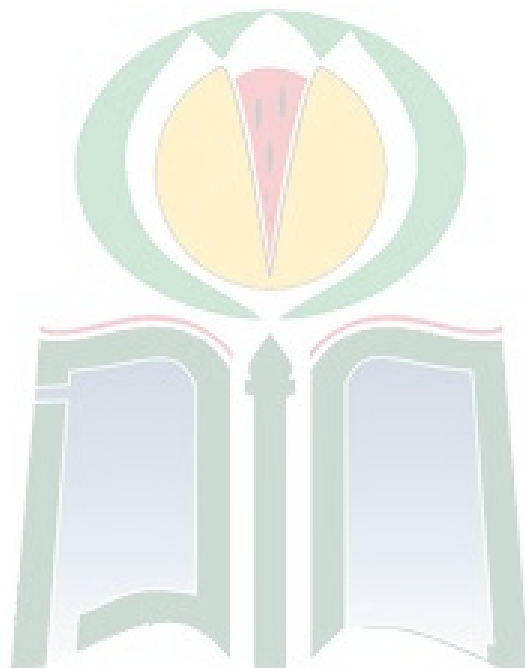
Faktor predisposisi, pendukung dan pendorong terkait dengan partisipasi masyarakat. Faktor pengetahuan, sikap, fasilitas, lembaga lokal, dan manfaat ekonomi bersama-sama untuk memberikan kontribusi terhadap partisipasi masyarakat.²³

Pengetahuan dan sikap seseorang akan berperan dalam tindakan yang dilakukannya. Pengetahuan merupakan suatu tahap awal seseorang mulai mengenal ide baru dan memahami ide tersebut. Pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang dilakukan secara rutin jauh lebih baik dengan masyarakat yang tidak pernah melakukan pengelolaan sampah, meskipun tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi. Ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola sampah sudah baik. Pengetahuan dan pendidikan dapat mengubah sikap dan pola pikir seseorang dalam bertindak.

²² N. H. Rahmadani.

²³ D. A. A. Posmaningsih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur', *Jurnal Skala Husada*, 2016.

Tindakan seseorang lebih mudah salah tanpa pengetahuan dibandingkan bila seseorang melakukan tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat meminimalkan kesalahan dalam praktek dan tindakan. Perilaku dalam bertindak yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan lebih bertahan lama dan menjadi kebiasaan karena mengetahui risiko tindakan yang dilakukan. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula perilaku mengelola lingkungan.²⁴



²⁴ N. L. G. Sukerti, 'Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *Journal Ecotrophic*, 2017.